

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmani seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh pengetahuan, kesehatan, dan prestasi puncak. Keterangan di atas sangat menguatkan, bahwa dalam berolahraga alangkah baiknya ada wawasan atau bimbingan dari orang-orang yang telah berpengalaman. Jika mereka selalu dalam bimbingan ataupun pengawasan oleh orang-orang tertentu kemungkinan besar mereka akan mendapatkan berbagai pengalaman baik dari segi fisik, mental dan berbagai keterampilan tertentu sesuai dengan cabang olahraga yang di minati oleh orang-orang tersebut. Agar tujuan bisa tercapai maka solusinya harus rutin latihan di samping itu harus adanya wawasan atau bimbingan dari seorang pelatih (*Coach*). Tentunya juga butuh waktu yang panjang bagi mereka yang telah berpengalaman dalam memberikan latihan untuk mencapai tujuan sesuai dengan *planing* mereka. Seorang pelatih atau guru dalam memberikan latihan tentunya juga harus terprogram dan berkelanjutan. Selain itu keselamatan harus terjaga, khususnya di kalangan pelajar.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PenjasOrkes) sebagai bagian integral dari pendidikan keseluruhan tentu saja memusatkan semua usahanya untuk dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan bersama-sama dengan semua jenis pendidikan lainnya. Penjas memiliki daerah

garapan yang berbeda dengan daerah garapan jenis-jenis pendidikan lainnya, maka dari itu penjas memiliki ke khususannya sendiri.

Pelaksanaan pengajaran penjas bukanlah melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis melainkan melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2004 : 4) “pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Dengan di berlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dari setiap pelajaran dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Pendidikan jasmani

diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam.

Pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sehari-hari seseorang. Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat.

Dalam dunia olahraga di kenal berbagai macam cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu diantara banyak cabang olahraga yang populer di masyarakat. Permainan ini di gemari oleh masyarakat dari berbagai tingkat usia, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa dan orang-orang yang lanjut usia baik pria maupun wanita. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran di sekolah, di mainkan oleh masyarakat dan sering di adakan pertandingan baik dalam tingkat Dusun, Desa, Kecamatan, Kabupaten, dan tingkat Provinsi / Nasional. Di sekolah permainan bola voli sudah diberikan sejak siswa berada dibangku SD dan lanjutan di tingkat SMP. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kejuaraan-kejuaraan yang diadakan, antara lain : kejuaraan bola voli antar SD dan SMP se Kecamatan, Kota / Kabupaten, bahkan tingkat provinsi.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus *motivator* utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan suatu interaksi yang dinamis yang mengacu pada pencapaian instruksional khusus merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih metode dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru saat ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru, pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran tidak merata .

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya

serap sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas di sekolah.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tapi pada hampir seluruh mata pelajaran termasuk penjas.

Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari di seluruh dunia, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya berdiri klub bola voli di kabupaten, kota maupun perdesaan.

Permainan bola voli dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, masyarakat kota sampai perdesaan.

Permainan bola voli telah cukup dikenal di Indonesia. Bola voli di mainkan oleh regu yang tiap regunya terdiri dari enam pemain. Tiap regu berusaha menempatkan bola di daerah lawan agar dapat angka (point). Regu yang pertama mencapai angka 25 adalah regu yang menang. Permainan bola voli ini terdiri dari 5 set dari 3 set kemenangan.

Teknik permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Tujuan permainan bola voli adalah memperagakan teknik dan taktik memainkan bola voli dilapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Teknik dasar memainkan bola voli yang harus ditingkatkan keterampilannya adalah *passing* bawah, *passing* atas, *smash*, servis dan membendung atau memblok serangan lawan.

Permainan bola voli termasuk salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dari tingkat SD sampai SMA. Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan dalam membangun pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran adalah pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif yaitu dengan metode *Team Games Tournamen* (TGT). Terdiri dari 5 tahap, yaitu : (a) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (b) menyajikan informasi, misalnya lewat bacaan atau demonstrasi, (c) mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar, (d) membimbing kelompok belajar siswa, (e) melakukan evaluasi, (f) memberi penghargaan (Holiwami, 2008).

Dalam hal ini saya menceritakan bahwasannya terdapat masalah yang banyak terjadi dalam pembelajaran penjas di kelas ini dimana permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah kurangnya prasarannya yang masih kurang dalam proses belajar dimana dalam permainan bola voli sekolah tersebut hanya memiliki 2 bola saja sedangkan siswa yang di ajarkan sekitar kurang lebih 30 siswa, sehingga tidak bisa meningkatkan hasil belajar bola voli dengan maksimal. Kemudian permasalahan yang muncul kurangnya minat siswa pada permainan bola voli khususnya pada *passing* atas dikarenakan guru yang sebagai pemberi materi masih kurang penyampaian atau materi yang diajarkan oleh siswa tidak tepat atau siswa juga kurang menerima materi yang di ajarkan oleh guru penjas

maka dari itu dalam peranan guru dalam mengajar harus lebih meningkatkan kualitas dalam member materi. Dari masalah-masalah tersebut saya sebagai peneliti mengambil permasalahan guru yang masih kurang dalam memberikan materi sehingga siswa masih belum bisa meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli.

Dan saya sebagai peneliti ingin mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli dengan menggunakan banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya misalnya dengan penerapan pembelajaran *Team Games Tournamen* ini agar dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai kemampuan bermain bola voli siswa-siswi SMA Negeri 2 Lubuk Pakam terutama tentang teknik dasar *passing* atas, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu melakukannya dengan baik. Dalam melakukan gerakan *passing* atas peneliti melihat siswa masih salah dalam melakukan teknik yang benar dalam perkenaan saat pengambilan bola.

Hal ini masih sering terjadi pada siswa lainnya, dan dalam proses pembelajaran guru masih kurang memberi penjelesan mengenai teknik *passing* atas yang benar, namun dalam hal ini bukan dari cara guru mengajar yang selalu salah dalam proses pembelajaran justru prasarana juga harus mendukung dimana proses pembelajran berlangsung agar lebih baik.

Dalam proses belajar siswa-siswi masih kurang berminat jika guru memberikan materi dengan metode yang sama dan selalu diulang-ulang maka dari itu sebagai peneliti akan meningkatkan hasil belajar yang mungkin siswa-siswi



bemminat dengan cara yang lebih menarik. Maka dari itu peneliti memiliki solusi bagaimana agar bisa memperbaiki hasil belajar *passing* atas, Yaitu dengan

PENERAPAN PEMBELAJARAN *TEAM GAME TOURNAMEN* (TGT)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* ATAS  
PERMAINAN BOLA VOLI

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi dengan mengadakan penelitian tentang “Penerapan pembelajaran *Team Game Tournamen* (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas permainan bola voli pada siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah : minat siswa masih kurang dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang kurang tepat,

maka dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru masih menerapkan gaya mengajar konvensional/ gaya mengajar komando.
- b. Guru kurang mampu memilih gaya mengajar yang pas dalam penyampaian materi *passing* atas bola voli.
- c. Masih banyak siswa yang kurang mampu melakukan *passing* atas bola voli.



- d. Siswa kurang mampu mengetahui tingkat kemampuannya masing-masing.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari hasil yang dilihat, peneliti harus tahu bagaimana seharusnya proses pembelajaran agar siswa berminat dalam kegiatan yang diadakan. Didalam hal ini peneliti tidak dapat memberikan kegiatan yang masih kurang diminati siswa maka dari itu peneliti harus tahu sejauh mana hasil yang ditelitinya.

Pembatasan masalah perlu dibuat agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu besar serta untuk menjelaskan cakupan wilayah penelitian.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi pada : Penerapan pembelajaran *Team Game Tournamen* (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas permainan bola voli pada siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan pembelajaran *Team Game Tournamen* (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas permainan bola voli pada siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran TGT (*Team Games Tournamen*) dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui penerapan pembelajaran TGT (*Team Games Tournamen*).
2. sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas.
3. Sebagai masukan peneliti yang lain untuk meneliti tentang gaya mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK UNIMED.

THE  
Character Building  
UNIVERSITY